

Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd

Pendahuluan

Dalam Bahan Belajar Mandiri yang lalu, Anda telah mendapatkan materi komunikasi bahasa lisan dan tertulis, perencanaan serta pembelajaran di kelas rendah. Kini modul yang berjudul “Penilaian Pembelajaran di Kelas Rendah”, akan membahas evaluasi pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan holistik.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi atau penilaian mempunyai peran penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakannya, sehingga dapat memikirkan tindakan selanjutnya dengan arah yang jelas. Dari hasil dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui, tetapi keberhasilan belajar siswa atau kegagalan program pembelajaran juga terpantau. Untuk dapat memperoleh gambaran yang terpercaya mengenai keberhasilan KBM yang dilaksanakan, maka evaluasi yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan secara baik.

Nah, modul ini akan membantu Anda untuk memahami bahwa evaluasi atau penilaian bicara itu dapat dilakukan dengan alat evaluasi tes dan non - tes, yang sasarannya tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada prosesnya. Hasil evaluasi yang seperti ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan bermakna baik bagi Anda ataupun siswa Anda sendiri.

Oleh karena itu pula, dengan sajian materi penilaian seperti ini Anda diharapkan dapat melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia secara holistik bagi kelas satu dan kelas dua dengan baik. Dengan kata lain setelah selesai mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat :

1. Menerangkan hakikat penilaian pembelajaran secara holistik.
2. Memilih prosedur penilaian pembelajaran bahasa yang tepat.
3. mengembangkan alat penilaian dengan baik.

4. menyusun penilaian dengan menggunakan prinsip - prinsip holistik secara benar.

A. PENGERTIAN PENILAIAN (EVALUASI) BELAJAR

Rencana pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan serangkaian kegiatan yang utuh dan terkait erat satu sama lain. Saling mempengaruhi dan muncul secara bersamaan sebagai contoh, kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang ketika dilaksanakan di kelas ternyata tidak sesuai dengan dengan rencana : penyebabnya, mungkin karena siswa kurang menguasai pengetahuan atau keterampilan yang merupakan prasyarat untuk pelajaran saat itu, atau tugas kelompok yang telah disiapkan macet. Melihat kondisi seperti itu, tentu Anda sebagai guru jangan meneruskan rencana semula. Anda harus menyesuaikan rencana pembelajaran dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan siswa.

Nah, contoh mengenai siswa itu merupakan hasil evaluasi. Hasil evaluasi itu Anda manfaatkan secara spontan dalam tindak lanjut dan rencana untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat Anda lakukan bila kegiatan penilaian dilakukan terus - menerus selama masa pembelajaran, dan menggunakan alat evaluasi tes dan non - tes secara seimbang. Baik teknik tes maupun non - tes dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang siswa yang dinilai. Dalam hal ini guru harus dapat menentukan kapan ia menggunakan tes dan kapan menggunakan non - tes (Hargiantoro, 1988 : 51).

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa pada suatu materi, tetapi proses belajar pun harus di evaluasi. Sebab sulit rasanya siswa mencapai hasil belajar yang optimal, jika proses belajar yang dialaminya kurang baik. Baik dan buruk proses dan hasil belajar hanya akan diketahui jika guru melakukan evaluasi dengan benar. Perbaikan ini pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan sikap, usaha kemajuan dan pencapaian belajar itu sendiri.

Untuk mencapai hasil evaluasi yang baik, tentu saja diperlukan kesungguhan kerja keras. Gronlound (1990 : 6 - 8) mengingatkan lima prinsip umum evaluasi yang harus diperhatikan:

1. Menentukan tujuan evaluasi: apa yang akan dievaluasi, dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Kalau yang akan dievaluasi adalah belajar siswa maka sebelum menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan, guru harus merumuskan dulu

secara jelas tujuan belajar yang diharapkannya. Kalau tidak maka evaluasi itu akan tidak terarah.

2. Teknik evaluasi dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta sifat sesuatu yang dinilainya. Misalnya, kalau Anda akan menilai kemampuan menulis siswa maka alat evaluasi yang dipakai pun adalah tes menulis (tes tertulis). Sebaliknya, kalau yang dituju adalah penilaian kemampuan berbicara maka tes lisan akan lebih sesuai. Sementara itu, kalau ingin Anda nilai adalah sikap dan usaha siswa mencapai tingkat kemampuan berbahasa tertentu maka alat evaluasi yang lebih sesuai adalah non - tes.
3. Evaluasi menyeluruh (komprehensif) memerlukan bermacam - macam teknik evaluasi.
4. Setiap teknik evaluasi memiliki kekuatan dan keterbatasannya masing - masing. Tidak ada satu teknik pun yang dapat digunakan untuk semua keperluan. Tes objektif misalnya, berguna untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan penerapan; tetapi, untuk kemampuan mengorganisasikan atau mengekspresikan ide atau perasaan lebih cocok bila memakai tes uraian atau tugas tertulis.
5. Evaluasi hanyalah sekedar alat untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Karena itu, jangan berhenti sebatas pelaksanaan. Hasil evaluasi harus diperbaiki untuk menyempurnakan pembelajaran.

Lalu, apakah perbedaan evaluasi dengan tes?

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut (Koufman dan Thomas, 1980; Batzle, 1992; Toutman, 1994). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, data atau informasi itu diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran: apa yang dilakukan guru, apa yang terjadi di kelas, serta apa yang dilakukan dan diperoleh siswa.

Penjelasan di atas menyiratkan bahwa sesuatu kegiatan evaluasi paling tidak melibatkan hal - hal berikut ini.

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui tes (tes lisan, tertulis, dan perbuatan) dan non - tes (pengamatan dan wawancara atau konferensi).
2. Mengolah atau mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan: apa yang sudah terjadi, apa yang seharusnya

terjadi, dan bagaimana menjadikannya; apakah yang harus diperbaiki program pembelajarannya, gurunya atau siswanya, dan segi lainnya.

Ketika melakukan hal itu diperlukan penafsiran, pertimbangan, serta pengkajian atas informasi yang diperoleh.

3. Menggunakan informasi itu untuk mengambil keputusan, seperti memperbaiki tampilan guru dan strategi pembelajaran, atau melakukan berbagai upaya untuk memacu usaha siswa mencapai proses dan hasil belajar yang baik. Untuk itu pula maka hasil evaluasi seyogianya tidak sekedar diketahui oleh guru, tetapi juga diketahui dan bahkan melibatkan siswa. Dengan demikian, perbaikan itu dapat dipahami dan dicapai melalui usaha yang sungguh - sungguh serta kerja sama yang baik antara guru dan murid.

Bila evaluasi pembelajaran dilakukan dengan benar maka hasilnya akan dapat memberikan masukan yang berharga. Bahkan dapat menjadikan alat kontrol kualitas pembelajaran mengenai apa telah terjadi dan apa yang seharusnya diterjadikan. Hasil evaluasi akan memberikan gambaran yang benar kepada kita sebagai guru mengenai apa yang berguna dan apa yang tidak, apa yang sudah tercapai dan apa yang belum, serta mengapa dan bagaimana memperbaiki apa yang harus diperbaiki.

Bertolak dari uraian di atas maka tujuan utama pembelajaran di kelas adalah untuk membantu siswa mengalami perubahan positif yang berkaitan dengan pencapaian kemajuan atau hasil belajar yang diharapkan. Pencapaian belajar itu sendiri mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dari sisi ini, evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Kemajuan belajar ditetapkan dan bertolak dari tujuan pembelajaran; perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa berangkat dari aktivitas belajar yang direncanakan; dan kemajuan atau hasil belajar dievaluasi melalui alat penilaian tes dan non - tes. Dari sini kita dapat melihat bahwa mengajar, belajar, dan evaluasi saling bergantung dan tidak lagi memiliki batas yang jelas.

Jadi, hasil evaluasi yang benar dapat memperbaiki pembelajaran melalui:

1. Penjelasan hakikat kemajuan atau hasil belajar yang diharapkan;
2. Penentuan tahap - tahap tujuan pembelajaran jangka pendek untuk mengarah kepada pencapaian tujuan yang lebih besar;
3. Pemberian balikan berkenaan dengan kemajuan dan hasil belajar;
4. Pemberian informasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa; dan

5. Pemilihan pengalaman belajar yang sesuai (kegiatan belajar yang akan dialami siswa) di masa mendatang.

Itulah tujuan diadakannya evaluasi. Dari uraian itu kita dapat memahami kaitan evaluasi dengan tes. Tes adalah serangkaian tugas atau pertanyaan untuk mengukur kemajuan atau kemampuan siswa. Contoh tes seperti ulangan harian, semesteran, atau UAN, hanyalah salah satu alat untuk melakukan evaluasi belajar. Masih ada alat penilaian lain selain tes, yaitu pengamatan, portofolio dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, Anda dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai konsep dan tujuan evaluasi serta perbedaannya dengan tes. Selanjutnya Anda menjawab pertanyaan - pertanyaan pada latihan.

B. PENGERTIAN EVALUASI HOLISTIK

Evaluasi seperti apakah yang cocok dengan tujuan dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD, terutama di kelas rendah (kelas I dan II)? Lalu bagaimana tuntutan kurikulum terhadap evaluasi yang digunakan?.

Untuk menentukan evaluasi seperti apa yang dikehendaki oleh Kurikulum Pendidikan Dasar 2004, khususnya yang berkenaan dengan bahasa Indonesia, silakan Anda membaca dulu kurikulum tersebut. Fokuskan perhatian Anda pada kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar. Bacalah dengan sungguh - sungguh agar Anda dapat mengikuti uraian - uraian berikut dengan baik. Selamat membaca kurikulum!.

Jika sudah selesai mari kita ulas sejenak, terutama mengenai penilaian. Di dalam kurikulum masalah penilaian itu hanya dijabarkan secara umum sekalipun demikian kita dapat menyimpulkan cara penilaian yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Adapun kurikulum 2004 menyatakan bahwa penilaian pengertian, termasuk kedalamnya bahasa Indonesia meliputi tiga hal:

1. Penilaian program, yang diarahkan pada keefektifan dan kualitas rancangan program, seperti rencana tahunan, caturwulan, bulanan, mingguan, atau harian.
2. Penilaian pelaksanaan program, yang ditujukan pada keefektifan pelaksanaan program dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. penilaian kemajuan dan hasil belajar, yang diarahkan pada proses dan hasil belajar siswa. Proses mengacu pada usaha - usaha itu tentu saja tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dipimpin oleh guru. Hasil belajar

merujuk pada pencapaian akhir yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun sasaran penilaian itu sendiri mencakup ranah kognitif (intelektual), afektif (emosi atau sikap), dan psikomotor (keterampilan). Atas dasar itu maka penilaian pembelajaran bahasa Indonesia bersifat utuh, menyeluruh, dan terus - menerus. Sasarannya tidak hanya hasil atau siswa, tetapi juga proses, guru, dan pembelajaran itu sendiri. Bagaimanapun, kualitas hasil belajar siswa akan ditentukan oleh kualitas proses dan juga gurunya, bukan?.

Dengan kata lain, penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia seyogianya mengarah pada perkembangan dan kemajuan, serta pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa, baik lisan ataupun tulisan, baik yang bersifat aktif reseptif ataupun aktif produktif.

Dari uraian di atas, apakah penilaian bahasa Indonesia hanya menggunakan tes dan dilakukan pada awal atau akhir pelajaran saja dapat memenuhi tuntutan kurikulum?.

Untuk menjawab pertanyaan itu, marilah kita lihat contoh penggunaan tes sumatif bahasa Indonesia kelas, dan kelas 2 SD caturwulan II di salah satu sekolah di Kec. Pasawahan Kab. Purwakarta.

A. ASPEK MEMBACA

Bacalah!

Kerbau dan Bangau

Hari Minggu Maudi pergi ke rumah paman

Rumah paman jauh dari kota

Maudi suka bermain - main di sawah

Dari jauh terlihat kerbau

Di atas hinggap burung bangau

Maudi senang melihat kerbau dan bangau

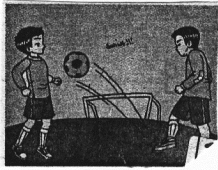
I. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi bacaan!

1. Kapan Maudi pergi ke rumah paman?
2. Siapa yang suka bermain - main di sawah?
3. Apa yang terlihat dari jauh?
4. Apa yang hinggap di atas kerbau?

5. Bagaimana perasaan Maudi melihat kerbau dan bangau?

II. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang benar!

6.



Anak - anak bermain . . . di lapangan

- a. bola kasti
- b. sepak bola
- c. bola voli

7.



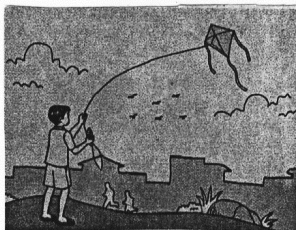
Dokter . . . adik.

- a. melihat
- b. memeriksa
- c. menengok

8. Ibu . . . ikan di dapur.

- a. menggoreng
- b. menanak
- c. memasak

9.



Robi sedang . . . layang-layang

- a. belajar
- b. membeli

10. Adik . . . obat karena sakit

- a. melihat
- b. membuang
- c. minum

11. Budi . . . ibu guru dengan penuh hormat.

- a. menyapa
- b. melihat
- c. menengok

12. Ami . . . buku di perpustakaan.

- a. membeli
- b. menulis
- c. membaca

13. Kambing suka makan

- a. rumput
- b. nasi
- c. ikan

14.



ayah . . . lantai.

- a. menyiram
- b. menyapu
- c. mengepel

15. Saya suka . . . televisi

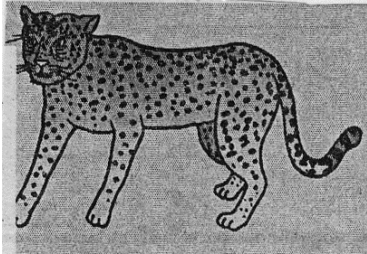
- a. membaca
- b. menonton
- c. mendengar

c. bermain

B. ASPEK MENULIS

I. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan kata yang sesuai berdasarkan gambar!

1.



Ini Binatang _____

2.



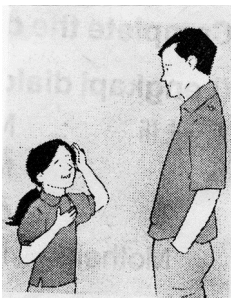
Ibu _____ adik

3.



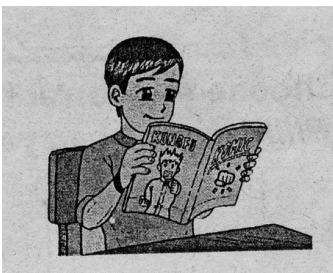
Nisa sedang mencuci _____

4.



Ima _____ dengan Pak Guru

5.



Aku suka _____ buku.

II. Kerjakanlah perintah di bawah ini!

6.



Buatlah kalimat yang sesuai berdasarkan gambar!

7. Susunlah kata - kata dibawah ini menjadi sebuah kalimat yang sempurna!

dengan - bersalaman - ibu - Rima - guru

Rima

8. Susunlah kata - kata di bawah ini menjadi sebuah kalimat yang sempurna

lantai
menyapu
kelas
kami
pagi - pagi

Pagi - pagi

9. Salinlah kalimat di bawah ini dengan huruf tegak bersambung!

Udara pagi sangat segar

10. **Aku suka minum susu**

Sebagai informasi, karena para murid belum dapat membaca maka soal dan juga isinya dibacakan oleh gurunya. Murid tinggal mengisi atau menyilang jawaban yang benar.

Kalau penilaian hanya dilakukan dengan tes seperti ini, apakah menurut Anda hasilnya mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya? Apakah penilaian dengan tes seperti di atas cocok untuk siswa yang sebenarnya belum dapat membaca? Apakah penilaian kemampuan berbahasa lisan yang juga dipelajari siswa tercermin dalam tes ini? Coba Anda identifikasi hal - hal apa saja yang belum terukur melalui tes di atas!

Meskipun demikian, bukan berarti penilaian dengan tes itu buruk. Baik dan buruknya tes ditentukan oleh banyak hal: kualitas penyusun, proses penyusunannya, kesesuaian alat ukur dengan aspek yang akan diukur, tujuan penilaian itu sendiri. Penulis hanya ingin menekankan bahwa tes sebagai alat penilaian memiliki keterbatasan. Tidak semua hal cocok dan dapat dinilai oleh tes, seperti halnya tidak semua unsur yang dinilai dan tujuan penilaian itu sendiri. Jadi, kalau untuk penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di SD hanya menggunakan tes, apalagi hanya tes tertulis, jelas tidak cukup. Hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan Kurikulum 1994.

Nah, untuk keperluan itu kita dapat menggunakan pendekatan penilaian yang disebut Penilaian atau Evaluasi Holistik. Apakah itu dan mengapa itu? Jawabannya, silakan simak uraian di bawah ini.

Menurut Hill dan Ruptic (1994) serta Routman (1994), dalam konteks pembelajaran bahasa, penilaian holistik berpandangan bahwa unsur - unsur bahasa (ejaan dan pengucapan, struktur bahasa, dan kosakata) serta keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) merupakan kemampuan berbahasa yang terpadu atau saling berkaitan erat. Itu semua diperoleh anak secara berinteraksi dan terus - menerus. Sementara itu, pencapaian belajar siswa sendiri tidak terlepas dari latar belakang keluarga atau masyarakat, tingkat kecerdasan, minat, potensi, sikap, dan usaha siswa sendiri.

Oleh karena itu, tidaklah tepat kalau penilaian siswa hanya didasarkan atas hasilnya saja, tanpa melihat keunikan setiap siswa serta proses belajar yang

dilaluinya. Juga tidak adil kalau sasaran penilaian itu hanya siswa. Betulkah kalau siswa jelek hasil belajarnya berarti siswa itu bodoh.

Mungkin gurunya yang kurang bagus mengajar, anak tidak suka materi pelajaran yang diberikan gurunya, situasi penilaian yang menegangkan, atau anak menghadapi masalah keluarga.

Atas dasar itu pula maka penilaian belajar bahasa hendaknya dilakukan secara utuh dan terus - menerus; disajikan dalam konteks berbahasa yang nyata dan wajar; serta meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dengan penilaian seperti ini, informasi yang diperoleh akan utuh, menyeluruh, dan bermakna. Perkembangan, kemajuan, serta pencapaian belajar anak yang sesungguhnya akan tergambarkan dengan baik. Itulah yang mendasari penggunaan evaluasi holistik untuk penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara singkat, penilaian holistik ditandai oleh hal - hal berikut ini:

1. Didasarkan atas pengalaman keseharian berbahasa secara otentik (nyata dan wajar).
2. Dilakukan selaras dengan hakikat belajar bahasa sebagai suatu proses yang berkembang secara bertahap dan terus - menerus; serta tujuan pembelajaran bahasa sebagai upaya untuk memahirkan anak dalam berbahasa sesuai dengan fungsi sebagai alat komunikasi.
3. Diarahkan pada penilaian proses dan hasil, serta dilakukan secara formal dan informal.
4. Menginformasikan kegiatan belajar - mengajar atau apa yang terjadi di dalam kelas sehari - hari.
5. Memperhatikan keunikan siswa sebagai makhluk individual. Artinya, penilaian ini lebih menekankan pada perbandingan kemajuan dan hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa dengan pencapaian siswa sebelumnya, daripada membandingkannya dengan siswa yang lain. Mengapa? Karena setiap siswa memiliki latar belakang, unsur intelektual, emosional, dan sosial yang satu sama lain berbeda. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan siswa lebih didasarkan atas kesadaran dan pemahaman mengenai kelemahan, kekuatan, dan kemajuannya sendiri.

6. melibatkan siswa di dalam penilaian untuk mengukur kekuatan dan kelemahannya, menetapkan tujuan dan keputusan untuk kegiatan belajar berikutnya, serta mengembangkan kemandiriannya.

Pelibatan siswa ini dapat dilakukan guru dengan cara mengajak siswa untuk menilai dan mengomentari sendiri hasil pekerjaannya, membuat rambu - rambu penilaian bersama - sama guru, membahas bersama hasil yang dicapai siswa dan meminta siswa menjelaskan rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan pencapaiannya (Pappas, Kiefer, dan Levstik, 1990; Tierney, Carter, dan Desai, 1991; Routman, 1994).

Singkatnya, penilaian holistik ini memiliki tiga proses berikut.

1. Memandang pembelajaran dan penilaian sebagai satu kesatuan.
2. Melibatkan siswa secara aktif di dalam belajar dan evaluasinya sendiri.
3. Melihat perkembangan belajar siswa, baik sebagai individu ataupun kelompok, sebagai suatu proses yang unik untuk menyeluruh dan terus - menerus (Valencia, 1994).

C. JENIS – JENIS PENILAIAN HOLISTIK

Secara sederhana, penilaian holistik dapat diklasifikasikan berdasarkan prosedur dan alat penilaiannya.

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian proses, yaitu penilaian yang dimaksud untuk memperoleh informasi atas hal - hal yang sedang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, “Apa yang dilakukan siswa dalam belajar? Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya? Bagaimana perkembangan dan kemajuan belajarnya?” Dari jenis penilaian ini akan diperoleh gambaran mengenai perkembangan kemajuan siswa, masalah - masalah yang dihadapi siswa, serta sikap atau tanggapan siswa terhadap kemajuan yang diperolehnya dan masalah yang dihadapinya. Alat penilaian yang digunakan biasanya berupa notes.
- b. Penilaian hasil, yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk menentukan pencapaian atau hasil belajar siswa. Alat penilaian yang digunakan adalah tes dan non - tes.

2. Alat Penilaian

- a. Tes, yaitu serangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Tes dapat dilakukan secara lisan (disebut tes lisan), secara tertulis (disebut tes tertulis: tes objektif dan uraian atau esai) dan secara perbuatan (disebut tes perbuatan).
- b. Non - tes, yaitu alat penilaian selain tes. Teknik non - tes ini dapat dilaksanakan dengan observasi, wawancara atau konferensi, dan portofolio.

D. PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN

Dalam mengembangkan alat penilaian hal awal yang harus Anda lakukan adalah menentukan tujuan “Untuk apa saya melakukan evaluasi?”, sasaran “Apa yang akan saya evaluasi?”, serta hasil evaluasi “hasil evaluasi seperti apa yang saya inginkan?” Ketiga hal tersebut harus sudah jelas sebelum evaluasi dilakukan. Kalau tidak maka hasil evaluasi yang diperoleh tidak jelas wujud dan arahnya, dan tidak terlalu berarti; baik untuk Anda ataupun siswa.

Setelah menetapkan tujuan, sasaran, dan hasil evaluasi maka langkah berikutnya adalah menentukan prosedur dan alat evaluasi yang cocok untuk keperluan tersebut. Mengapa harus begitu? Cobalah Anda baca dan renungkan lagi lima proses evaluasi dari Gounlound serta ciri - ciri evaluasi holistik di muka.

Selanjutnya, kita akan mempelajari pengembangan alat penilaian tes dan non - tes untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yang sesuai dengan kelas rendah atau kelas I dan kelas II SD.

Hal yang harus Anda perhatikan dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran bahasa untuk kelas rendah Anda berikut ini.

1. Kemampuan Siswa

Tidak semua anak yang masuk ke SD pernah mengalami masa pendidikan prasekolah atau taman kanak - kanak. Bagi anak seperti ini, pengenalan baca tulis secara formal, baru dialaminya ketika masuk SD. Biasanya, di kelas I mereka baru mengenal huruf dan merangkainya. Di kelas II cawu I dan II, mereka masih dalam taraf melancarkan baca tulis. Baru, pada cawu III kelas II, biasanya mereka telah dapat melakukan baca tulis dengan lebih lancar. Dengan demikian, jenis penilaian dan tingkat kesukarannya pun harus disesuaikan dengan keadaan mereka.

2. Komponen Pelajaran Bahasa

Menurut Kurikulum 1994, materi pembelajaran bahasa terdiri atas: kebahasaan (pengetahuan bahasa dan kosakata), pemahaman (menyimak dan membaca), serta penggunaan (berbicara dan menulis).

Adapun apresiasi sastra dan kebahasaan, dipadukan pembelajarannya ke dalam pemahaman dan penggunaan. Lalu, bagaimana melakukan penilaiannya

? Penilaian dapat kita lakukan secara terpadu. Artinya, penilaian itu diarahkan pada kemampuan dan kemajuan siswa atas beberapa atau semua aspek pelajaran bahasa secara bersamaan dengan menggunakan satu alat penilaian tertentu.

3. Hakikat Belajar Bahasa

Belajar bahasa merupakan suatu proses individual yang berlangsung secara bertahap, terus - menerus, dan otentik. Individual maksudnya, penilaian hendaknya lebih menekankan pada perbandingan kemajuan individu siswa dari waktu ke waktu. Bertahap artinya, penilaian hendaknya dilakukan dengan memperhatikan takaran kemampuan siswa yang diperoleh secara bertahap. Terus - menerus maksudnya, penilaian itu diarahkan kepada proses dan hasil, dan dilakukan sepanjang masa pembelajaran. Otentik artinya, penilaian untuk belajar bahasa hendaknya disajikan dalam konteks kebahasaan yang wajar selaras dengan kenyataan berbahasa sehari - hari di dalam masyarakat.

Alat penilaian apa saja yang dapat digunakan? Tes dan non - tes! Kedua jenis alat penilaian itu dapat digunakan bersama - sama karena memang keduanya berfungsi saling mengisi dan melengkapi. Kalau pada uraian berikut Anda melihat rincian berbagai alat penilaian untuk setiap aspek disajikan secara terpisah, hal ini semata - mata dimaksudkan agar Anda dapat memahami dan menginspirasi dengan baik. Pada praktiknya, macam - macam alat penilaian tes dan non - tes itu dapat dikombinasikan sesuai dengan tujuan penilaian dan kemampuan anak didik Anda.

E. ALAT PENILAIAN TES

1. Tes Menyimak

Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami isi makna. Pemahaman di sini dapat berupa identifikasi fonem, pola intonasi, atau kemengertian isi wacana lisan (dapat berupa cerita atau pengetahuan populer). Bahan

yang akan ditekankan disajikan secara lisan, dan siswa dapat menjawabnya secara lisan atau tertulis. Dalam penyajiannya, tes ini dapat Anda suarakan sendiri seperti dikte atau menggunakan alat bantu seperti radio atau kaset.

Untuk penilaian kemampuan menyimak, tes yang dapat digunakan diantaranya berikut ini.

a. Simak ulang

Tes ini digunakan untuk kelas I awal untuk menguji kemampuan siswa mengenali fonem atau bunyi bahasa lainnya. Guru menyuarakan kalimat atau wacana pendek dan siswa melafalkan atau menuliskannya.

b. Melengkapi

Di sini guru menyebutkan atau membacakan suatu kalimat yang salah satu katanya dihilangkan. Anak menyebutkan atau menuliskan kata yang tepat dengan konteks kalimat tersebut.

c. Menjawab pertanyaan dari wacana lisan

Guru membacakan wacana pendek, baik yang sifatnya monolog ataupun dialog. Berdasarkan wacana itu diajukan sejumlah pertanyaan. Sementara itu, siswa menjawabnya secara lisan atau tertulis.

Guru: "Anak-anak, hari ini kita ulangan bahasa Indonesia. Perhatikan apa yang Bapak, sampaikan. Lalu, kalian tuliskan jawaban dari pertanyaan Bapak.

Pohon Kelapa

Kelapa adalah pohon yang serba guna. Batangnya dapat dijadikan tiang bangunan. Daunnya bisa menjadi hiasan janur yang cantik, bungkus makanan, juga atap rumah.

Lidinya untuk membuat sapu atau tusuk sate. Sedangkan akarnya dapat dibuat jamu.

Buah kelapa enak rasanya. Air dan dagingnya dapat dijadikan minuman lezat. Apalagi kalau ditambah sirup atau gula dan es. Sedap sekali rasanya. Bila diolah, selain untuk masak atau kue, dagingnya dapat juga dibikin minyak goreng. Sedangkan airnya dapat menjadi bahan bakar memanggang kue dan ciduk air atau alat minum. Sedangkan sabutnya bisa dibikin sapu atau keset.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah gunanya daun kelapa?
2. Bagian apa dari pohon kelapa yang dapat dibuat jamu?
3. Tuliskan dua kegunaan daging buah kelapa!
4. Mengapa pohon kelapa disebut pohon serba guna?
5. Menurutmu, adalah pohon lain yang serba guna seperti pohon kelapa?

Selain dengan menjawab pertanyaan, siswa pun dapat diminta untuk merangkum, memparafrase, dan menanggapi isi simakan.

2. Tes Berbicara

Tes berbicara dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbahasa lisan anak dalam mengucapkan bunyi bahasa, menyampaikan ide, pikiran, atau perasaannya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bagi kelas - kelas awal, keterampilan yang diujikan tentu saja masih sederhana. Oleh karena itu pula, tes yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut diantaranya seperti berikut.

a. Ucap – ulang

Siswa diminta mengulang apa yang diucapkan gurunya. Tes seperti ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan mengucapkan bunyi bahasa dan intonasi.

b. Uraian lisan

Siswa diminta untuk menjelaskan atau menceritakan keluarganya, pengalamannya sen diri, atau pengetahuan mengenai topic tertentu selama jangka waktu yang telah ditetapkan.

c. Membuat atau menjawab pertanyaan dari satu wacana

Wacana yang disajikan dapat bersifat lisan atau tertulis. Berdasarkan wacana itu, siswa diminta menjawab atau mengajukan pertanyaan secara lisan.

Di samping itu, guru juga dapat meminta anak untuk merangkum atau mengomentari wacana tersebut.

d. Percakapan

Guru meminta anak berpasangan untuk mempercakapan sesuatu hal. Tes ini juga dapat dilakukan sekaligus dalam bentuk bermain peran.

e. Diskusi

Guru meminta sekelompok anak untuk mendiskusikan suatu topic. Mungkin tes ini lebih cocok untuk kelas II cawu terakhir dan kelas tingkat. Melalui diskusi, guru akan dapat melihat kemampuan anak mengemukakan dan mempertahankan pendapat.

f. Memberikan atau mendeskripsikan

Guru menampilkan gambar, benda, atau peristiwa, dan siswa memperhatikannya. Kemudian, siswa diminta untuk menjelaskan atau melukiskannya secara lisan.

g. Reka cerita gambar

Guru menyajikan sebuah gambar, dan siswa diminta membuat cerita berdasarkan gambar tersebut.

3. Tes Membaca

Tes membaca di kelas awal dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa mengenal, merangkaikan huruf, dan membacanya menjadi satuan yang bermakna, serta memahami maksudnya. Untuk keperluan tersebut maka tes yang sesuai dengan kelas awal diantaranya sebagai berikut.

a. Membaca nyaring

Guru menyajikan wacana tulis sederhana dan siswa membacakannya dengan bersuara. Dengan tes seperti ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur - unsur bahasa, melafalkan bacaan, dan memahaminya.

b. Menjawab dan mengajukan pertanyaan dari wacana tulis

Tes seperti ini biasanya digunakan untuk menguji daya pemahaman siswa terhadap bacaan. Untuk keperluan itu, guru menyajikan wacana tulis sederhana. Kemudian, siswa membacanya -- secara nyaring atau dalam hati -- dan menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan wacana tersebut. Dalam mengembangkan pertanyaan, guru harus menyusunnya dari yang mudah sampai yang sulit, dan dari yang eksplisit sampai ke yang implisit.

Oleh karena itu, pertanyaan bacaan yang telah disusun guru dapat diikuti dengan meminta pendapat atau komentar siswa, menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, mengartikan atau menjelaskan bagian wacana tertentu, menyimpulkan, dan merangkum. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap wacana tersebut dapat diketahui dengan baik. Ragam soal yang diberikan dapat berupa pilihan ganda, isian jawaban pendek, atau uraian.

c. Mengisi wacana rumpang (klos)

Dalam membuat tes membaca dengan wacana rumpang atau tidak lengkap, guru hendaknya memperhatikan hal - hal berikut ini.

- 1) Pilihan wacana baru, yang belum dibaca siswa. Tentu saja, Anda pun harus memperhatikan kesukarannya sesuai dengan kemampuan kelas I atau II.
- 2) Wacana yang disajikan tidak terlalu panjang, sekitar 200 kata.
- 3) Informasi wacana itu sempurna. Maksudnya, tidak tergantung pada informasi sebelum atau sesudahnya.

- 4) Biarkan kalimat pertama, kedua, dan terakhir utuh.
- 5) Lakukan penghilangan kata pada kalimat kedua sampai menjelang kalimat terakhir dengan salah satu cara berikut:
 - a) hitung setiap beberapa kata secara konsisten, misalnya setiap lima atau tujuh kata;
 - b) setiap jenis kata tertentu, misalnya kata benda saja, kata sifat, kata kerja, atau kata tugas (kata depan, kata sambung, kata penghubung saja).

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

Di sebuah pesta, seekor serigala makan dengan rakusnya. Saking nafsunya sekerat tulang ...(1)... ke kerongkongannya. Serigala kesakitan ...(2)... ternganga, tak bisa bicara ...(3)... matanya yang berkedip - kedip menahan ...(4)... Kalau dibiarkan, pasti ia ...(5)... Bangau merasa iba. Tanpa ...(6)... ladi, paruhnya yang panjang ...(7)... masukkan ke mulut serigala ...(8)... diatarik. Serigala pun terlepas dari ...(9)... Tanpa mengucapkan terima kasih, serigala pun ...(10)... Si bangau sedikit pun tidak ...(11)... Si bangau penasaran atas ...(12)... Serigala. Ketika ditanyakan kenapa ...(13)... berterima kasih, serigala marah. Bangaulah ...(14)... seharusnya berterima kasih karena kepalanya ...(15)... dikunyah ketika masuk ke ...(16)... Serigala. Akhirnya, Bangau sadar. Serigala memang licik.

(La Fontain E., 1995)

* Kunci jawaban:

1. masuk, 2. mulutnya, 3. hanya, 4. sakit, 5. binasa, 6. pikir - pikir, 7. ia, 8. tulang pun, 9. siksaan, 10. pergi, 11. diliriknya, 12. sikap, 13. tidak, 14. yang, 15. tidak, 16. mulut.

Itulah contoh wacana rumpang. Penghilangan kata di dasarkan atas setiap kata kelima. Kata ulang dan kata majemuk dihitung satu kata. Sedangkan partikel pun tidak dihitung sebagai kata. Nah, mudah bukan membuat wacana rumpang? Anda pasti dapat membuatnya. Silakan Anda coba dengan cara lain, yaitu dengan menghilangkan kata dari jenis kata tertentu. Yang harus selalu Anda ingat, tingkat kesukaran wacana hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Contoh diatas pun hanya sekedar model karena tingkat kesukarannya belum tentu cocok untuk kelas Anda. Lalu, untuk kelas berapa tes rumpang dipakai? Tes ini tampaknya lebih cocok untuk kelas II akhir atau kelas tinggi yang sudah mahir membaca.

4. Tes Menulis

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melambungkan unsur - unsur bahasa dan keterampilannya menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya secara tertulis. Tes menulis yang dapat digunakan untuk kelas awal di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menyalin kalimat atau wacana pendek.
- b. Menyusun kata - kata atau kalimat acak menjadi kalimat atau wacana yang baik.
- c. Membuat cerita gambar

Guru menyajikan gambar, baik gambar tunggal atau beberapa potong gambar yang saling berkaitan, dan siswa menceritakan peristiwa atau sesuatu yang terdapat pada gambar tersebut.

- d. Membuat gambar dan ceritanya

Siswa diminta menggambar sesuatu dan membuat cerita tentangnya. Jika ini diterapkan kepada anak - anak yang belum lancar menulis. Anda akan melihat bagaimana usaha anak melakukan simbolisasi tertulis. Tulisannya biasanya hanya berupa rangkaian huruf atau coretan yang tidak jelas maknanya bagi kita orang dewasa.

Tetapi, ketika ditanyakan kepada si anak, biasanya ia akan dapat menjawab maksud tulisannya itu dengan baik.

- e. Merangkum karangan

Guru memberikan satu karangan sederhana. Siswa diminta untuk meringkas atau merangkumnya.

- f. Memparafrase

Parafrase artinya mengungkapkan kembali suatu informasi dengan bahasa sendiri. Anda menyajikan satu atau beberapa kalimat yang mengandung informasi lengkap, dan siswa diminta mengungkapkan kembali dengan bahasanya sendiri. Parafrase itu dapat dilakukan dengan cara perubahan susunan kata, penggantian kata dengan kata lain yang sinonim (sama maknanya), atau penyingkatan kalimat. Parafrase pun dapat berarti mengungkapkan informasi dari suatu bentuk ke bentuk lain yang berbeda, seperti dari prosa ke puisi, atau sebaliknya. Baik tes menulis dengan merangkum ataupun memparafrase tampaknya tidak terlalu cocok untuk anak - anak yang belum lancar baca tulis. Kalau pun Anda akan mencobanya

maka pertanyaan yang diajukan kepada mereka tidak dengan Rangkumlah atau parafrasekanlah, melainkan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya “Coba kamu tuliskan apa saja yang diceritakan bacaan itu?”

g. Menyusun karangan sederhana

Siswa diminta membuat karangan sederhana dengan topik yang ditentukan sendiri oleh atau siswa dibebaskan untuk memilihnya. Karangan itu dapat berupa puisi, cerita sastra (dongeng, legenda, hikayat), pengalaman siswa sendiri, tulisan populer, dan sebagainya.

h. Menyunting atau memperbaiki karangan

Karangan yang disajikan dapat berupa naskah karangan siswa sendiri; atau guru menyajikan sebuah wacana yang dirancang mengandung kesalahan ejaan, tanda baca, kosakata, atau kalimat. Kesalahan yang ditampilkan tentu saja disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang akan dievaluasi. Lalu, siswa diminta untuk menunjukkan kesalahan yang ada dan memperbaikinya.

i. Menanggapi secara tertulis suatu wacana

Guru menyajikan sebuah wacana (lisan atau tertulis), baik berupa wacana sastra atau karya ilmiah populer. Siswa diminta untuk memberikan penilaian atau komentar terhadap isi wacana tersebut.

Tes ini tampaknya lebih sesuai untuk kelas II, yang sudah lancar menulis. Bacaan yang dikomentari biasanya berupa wacana sastra, atau wacana populer yang sesuai dengan daya pemahaman mereka. Kalau kita amati bentuk - bentuk tes di atas, kita akan melihat bahwa umumnya setiap bentuk tes dapat digunakan untuk mengukur lebih dari satu keterampilan berbahasa atau bahkan juga aspek kebahasaan dan apresiasi sastra. Ucap - ulang, misalnya dapat digunakan untuk mengetes kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Iya, kan? Begitu pula dengan tes merangkum atau meringkas wacana, dapat dipakai untuk mengukur keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, juga ejaan, punctuation, struktur, dan kosakata. Oleh karena itu, tes pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan tes yang memadukan dua atau lebih aspek atau komponen pelajaran. Tes seperti ini disebut tes integrative atau terpadu. Karena keterpaduannya, tes ini dapat digunakan untuk menguji beberapa atau semua aspek pelajaran bahasa secara bersamaan atau bertahap. Misalnya, guru meminta murid mendengarkan cerita yang dibacakannya, menjawab atau membuat pertanyaan secara tertulis, dan membacakan jawabannya. Tes seperti itu sudah

mampu menguji kemampuan menyimak, menulis, membaca. Dalam menerapkan tes terpadu ini, ada beberapa proses yang perlu diperhatikan. Di antaranya berikut ini.

- 1) tes bertolak dari wacana, baik lisan ataupun tulisan;
- 2) tes bertolak dari pemahaman (menyimak atau membaca) wacana dan menuju pada penggunaan (berbicara atau menulis);
- 3) butir - butir tes berisi: tes pemahaman isi wacana, unsur - unsur bahasa (ejaan, punctuation, struktur, dan kosakata), organisasi wacana, dan aspek penalaran;
- 4) tes penggunaan wacana berisi tes untuk menghasilkan wacana dengan mempertimbangkan isi, unsur - unsur bahasa, organisasi wacana, dan penalaran; serta tes dilaksanakan tanpa memisah - misahkan pengujian aspek - aspek kemahiran berbahasa yang bersifat pemahaman, penggunaan, dan kebahasaan (Suyono dan Muslich, 1990: 124 - 125).

Lalu, bagaimana dengan tes bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di sekolah, baik untuk ulangan harian, tes sumatif, ataupun Ebtanas? Silakan Anda nilai sendiri dengan menggunakan kriteria tes terpadu di atas. Lalu, Anda simpulkan apakah tes yang dipakai di sekolah itu bersifat terpadu atau terpisah.

Nah, Anda dapat mencoba mengembangkan dan menggunakan tes terpadu ini dalam ulangan harian. Paling tidak untuk tahap pertama. Untuk itu marilah kita simak bersama contoh tes terpadu berikut ini!

I. Bacalah wacana berikut dengan baik!

Si Bodoh yang Manjur

Lumbricus Rubellus sering disebut cacing bodoh. Tak seperti kebanyakan cacing lainnya, cacing ini bergerak sangat lamban. Jika ayam, bebek, atau tikus memangsanya, ia tidak berusaha menghindar. Tetapi, di balik kelemahannya, cacing yang panjangnya 6 cm ini memiliki khasiat yang luar biasa. Ia tidak pernah sakit dan tahan serangan bakteri. Karena kekuatannya inilah maka si Bodoh sangat manjur untuk obat berbagai penyakit. Selain itu, si Bodoh ini dapat dibuat pupuk tanaman yang sangat baik.

Si bodoh yang manjur ini memiliki kekhasan. Pada tubuhnya terdapat sebuah cincin. Ekornya tumpul berwarna kuning. Perkembangannya sangat cepat. Dalam satu minggu, seekor cacing bisa menghasilkan 12 ekor anak. Sayangnya, jenis cacing ini di Indonesia susah ditemukan.

(Diadaptasi dari *Republika*, Minggu, 27 - 4 - 1997, hal. 16)

Berdasarkan bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah yang disebut dengan Si Bodoh?
2. Mengapa ia disebut si Bodoh?
3. Tuliskan 3 ciri si Bodoh?
4. Apakah kegunaan si Bodoh?
5. Apakah kelebihan yang dimiliki si Bodoh sehingga ia dapat dijadikan obat yang manjur?
6. Apakah padanan kata memangsa pada kalimat ketiga alinea kesatu pada bacaan di atas?
7. Buatlah tiga pertanyaan mengenai bacaan di atas!
8. Tuliskan pendapatmu seandainya kamu harus memakan obat yang bahannya berasal dari si Bodoh!

II. Pilihlah salah satu kata yang terdapat di dalam kurung pada bacaan di bawah ini.

Cecak selalu merasa rendah diri. Ia jarang keluar dari sarangnya. Cecak merasa malu (bersama, bertemu, berpisah) dengan teman - temannya. Suatu hari, Cecak (melihat, menonton, mendengar) tokek berbunyi. Suaranya sangat (merdu, keras, nyaring). Cecak merasa (gembira, marah, sedih). Suaranya tidak se bagus (katak, ayam, tokek). Akhirnya, cecak pun (menemui, menghindari, menjauhi) tokek. Tiba - tiba (di, dari, ke) depannya telah berdiri, duduk, tidur) seekor kucing buas. Cecak segera (berteriak, berlari, berjalan). Kucing pun mengejar untuk (menggigit, manakut - nakuti, menangkap) si cecak. Ketika sudah (terpojok, terjebak, terjatuh), cecak pun memutuskan (kakinya, ekornya, kepalanya). Ekor itu (meronta - ronta, menggelepar - leper, mengeliat - liat). Si kucing buas (memandangnya, menerkamnya, memakannya). Cecak pun dengan cepat melarikan diri. Ia bersyukur mempunyai kemampuan melepaskan ekornya.

III. Bentuklah kelompok! Setiap kelompok terdiri atas lima orang. Lalu, ikuti dan kerjakan perintah di bawah ini!

23. Bacakan dengan nyaring secara bergantian bacaan yang telah kamu sempurnakan di atas! Sementara itu setiap anggota lain dalam kelompok itu mendengarkan dan mencatat kesalahan temannya.

24. Diskusikan dengan teman - teman kelompokmu.

- a. Apakah yang diceritakan pada bacaan di atas?
- b. Buatlah judul yang tepat untuk cerita tersebut!

IV. Cerita itu akan dibacakan sekali lagi. Berdasarkan bacaan itu, akan didiktekan pertanyaan yang harus kamu tuliskan jawabannya dengan baik. Dengarkan dengan baik! (semua pertanyaan berikut didiktekan hanya sekali saja)

26. Siapakah yang suaranya merdu?

27. Mengapa cecak berlari ketika dikejar kucing?

28. Apakah yang dilakukan cecak ketika ia terpojok oleh kejaran si kucing?

29. Apakah yang membuat cecak mensyukuri kelebihan dirinya?

30. Pelajaran apa yang dapat kamu peroleh dari cerita di atas?

V. Buatlah gambar sebuah binatang! Kemudian, berdasarkan gambar itu, buatlah sebuah cerita!

Nah, itulah contoh tes terpadu. Pada tes itu terkandung aspek menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan unsur - unsur kebahasaan. Coba Anda lihat kembali contoh di atas dan identifikasi tes mana untuk aspek apa! Lalu, apakah tes terpadu seperti di atas harus diujikan dan dikerjakan dalam satu saat secara bersamaan. Tidak selalu! Anda dapat mengujikannya sekaligus atau bertahap.

Bagaimana Anda bisa membuatnya? Mungkin, hasilnya akan lebih bagus karena Anda sangat mengenal kemampuan anak - anak didik Anda. Sekali lagi, contoh di atas hanyalah sebagai model atau inspirasi bagi Anda. Anda dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan keperluan. Ragam soal, cara penyajian, redaksi atau tuntutan jawaban mungkin kurang sesuai dengan kondisi anak didik Anda.

F. ALAT PENILAIAN: NON - TES

1. Pengamatan / Observasi

Pengamatan yaitu pengumpulan informasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku siswa. Pengamatan ini harus terencana dan terarah, “Apa saja yang akan diamati? Apakah pengamatan itu dilakukan secara umum (klasikal) atau individual? Kapan Anda melakukan pengamatan?” kalau pengamatan itu dilakukan secara individual, “Berapa siswa yang akan Anda amati setiap hari?”

Susunlah rencana dan unsur yang akan diamati itu dalam bentuk daftar. Ketika melakukan pengamatan, tuliskan tanggal pengamatan, serta nama siswa yang diamati, kalau pengamatan itu individual. Catatlah hasilnya setelah peristiwa yang diamati muncul terjadi. Arahkan pengamatan Anda hanya pada hal - hal menonjol, yaitu pada peristiwa atau perilaku yang mengandung informasi penting. Tuliskan seadanya, jangan berdasarkan dugaan atau karangan sendiri. Bila tidak yakin atas simpulan pengamatan, Anda dapat mengkonfirmasi atau menanyakannya kepada siswa yang bersangkutan.

Pada tahap awal, Anda akan kesulitan memecah perhatian. Oleh karena itu, lakukan pengamatan ini secara bertahap. Misalnya, pengamatan umum dulu, baru individual.

Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat berikut ini.

- a. Catatan anekdot berisi paparan perilaku siswa.

Isinya dapat berupa perilaku atau usaha siswa dalam belajar, kemajuan belajar, sikap, emosi, masalah atau kesulitan siswa, dan sebagainya Anda dapat menggunakan buku tulis atau potongan kertas yang dibundel, untuk mencatat hasil pengamatan.

Contoh :

Nama	:	Umum
Kelas	:	I A
Cawu	:	I
Enam siswa telah mengenal huruf, dapat melafalkan dengan baik, dan merangkainya menjadi kata. Sebagian besar siswa belum mengenal huruf.		

- b. Daftar cek (*check list*) berisi nama - nama aspek yang ingin diselidiki sehingga harus disusun berdasarkan tujuan pengamatan itu sendiri. Tanda cek (V) dicantumkan bila aspek yang diselidiki itu muncul.

Nama: Dewi		Kelas: I A Cawu: I	
No. Aspek		Tanggal	Keterangan
1.	Huruf belum berbentuk		Sudah kenal huruf sebelum masuk kelas I
2.	Gambar = makna		
3.	Gambar huruf		
4.	Kata = huruf awalnya saja	2/8/95	
5.	Kata = susunan huruf secara acak	15/8/95	
6.	Kata = huruf tersusun benar		
7.	Membaca tulisan dengan ingatan	2/8/95	
8.	Pura - pura membaca tulisan	15/8/95	
9.	Perlu waktu mengingat huruf		
10.	Mengeja huruf		
11.	Bisa menulis dan membaca		
12.	Dapat menjelaskan maksud tulisan		

2. Konferensi atau Wawancara

Konferensi atau wawancara yaitu pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang tersusun secara sistematis kepada siswa secara individual dan mencatatnya. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa

penilaian atau tanggapan siswa atau kemajuan belajar yang diperolehnya atau kegiatan yang dialaminya.

Usaha – usaha yang dilakukan siswa, serta masalah - masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Pertanyaan yang Anda susun, hanyalah sebagai panduan agar Anda dapat melakukannya secara terarah dan berhasil. Seperti halnya observasi, tentukan jumlah siswa yang akan diwawancarai setiap hari, hari - hari dalam seminggu yang akan digunakan untuk keperluan tugas. Ketika wawancara berlangsung, catatlah hal - hal yang penting saja. Jangan lupa mencantumkan tanggal wawancara itu berlangsung.

Contoh:

Nama : Doni		Kelas II B Cawu : I		
Tgl	Aspek	Strategi Membaca	Kelancaran dan Pemahaman	Lain - lain
3/9/95	Membaca kancil dan buaya Kegiatan membaca di rumah	Melihat gambar, mengeja huruf dalam butir, kadang benar dan kadang salah, bingung w dan m	- Belum lancar, terbata - bata - Masih berpikir lama untuk menjawab bacaan - Jawaban bacaan banyak yang salah	Rekomendasi perlu penanganan dan tugas khusus Hampir tidak pernah belajar baca di rumah rekomendasi temui orang tuanya

3. Tugas

Tugas yaitu penilaian kemajuan dan hasil belajar siswa melalui pengerjaan suatu tugas atau proyek tertentu. Secara individual atau kelompok, siswa diminta melakukan sesuatu hal yang berkenaan dengan suatu topik atau kegiatan tertentu.

Misalnya, siswa diminta melakukan survei mengenai kecenderungan jenis buah atau sayuran yang paling disukai teman - temannya di kelas, hobi, jumlah saudara yang dimiliki beberapa kawannya, jumlah warung yang ada di sekitar rumahnya dan jenis barang yang didagangkannya, serta mengamati salah satu kegiatan memasak di rumah dan menuliskan resepnya. Guru juga dapat menugasi anak untuk meminta orang tuanya mendongengkan sebuah cerita; menanyakan kepada beberapa orang tua mengenai harapan mereka tentang anak - anaknya; dan mewawancarai guru mengenai cara belajar yang baik. Hasil pekerjaan siswa itu dilaporkan secara tertulis dan dibacakan di kelas.

Penilaian dengan cara ini biasanya tidak dapat dilepaskan dari pengetahuan siswa tentang pelajaran lain, misalnya Matematika, IPA, dan IPS. Karena memang maksud penilaian dengan penugasan ini adalah menguji penggunaan bahasa anak untuk berbagai keperluan. Hal yang harus Anda perhatikan adalah tingkat kesukaran tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

4. Portofolio (Portfolio)

Secara harfiah artinya kumpulan hasil pekerjaan. Dalam penilaian, istilah portofolio diartikan sebagai pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan, tanggapan, serta sikap siswa melalui kumpulan hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan itu dikumpulkan ke dalam map dan disimpan di kelas dengan rapi. Tentu saja, tidak semua hal harus dimasukkan. Anda harus membatasinya dan m

enyampaikan hal itu kepada siswa. Untuk Bahasa Indonesia, misalnya yang akan dimasukkan ke dalam map itu hanya hal - hal yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa tulis, yaitu membaca dan menulis. Atas dasar itu maka siswa akan memasukkannya dan menatanya sendiri ke dalam map. Apakah hanya siswa yang harus mengumpulkan dan menata hasil pekerjaannya? Tentu tidak, guru pun harus melakukannya. Lalu, apa saja hal - hal yang terdapat dalam dokumen siswa dan guru? Perhatikan berikut ini!

Menu Portofolio

Portofolio Murid	Portofolio Murid
Informasi Umum Survei minat siswa Menulis Survei sikap menulis contoh tulisan atau karangan	Informasi Umum Data Keluarga (Orang tua, pekerjaan, dan alamat) Catatan anekdot Menulis Catatan hasil konferensi menulis

hasil penilaian menulis dari guru, orang tua, siswa membaca Survei sikap membaca respon bacaan Hasil penilaian membaca guru, orang tua, siswa	Membaca Catatan hasil konferensi membaca
--	---

Jadi, hasil kerja siswa yang dikumpulkan dapat berupa tulisan tentang cita - cita siswa, tujuan belajarnya selama satu caturwulan atau kelas tertentu, karangan (*draft* pertama sampai *draft* terakhir), tanggapan atas bacaan, laporan, hasil tes, komentar orang tua mengenai anaknya, catatan siswa atas penilaian diri atau gurunya, dan catatan hasil penilaian guru tentang siswa tersebut.

Apakah gunanya itu semuanya? Anda dan siswa akan tahu perkembangan dan kemajuan belajar, masalah, penilaian diri, serta sikap siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap menjelang akhir caturwulan, kumpulan karya siswa itu dipilih oleh siswa dengan memberikan alsannya, dan dimasukkan ke dalam map yang ditandai dengan label, misalnya “Portofolio Budi”. Pemilihan itu didasarkan atas pertimbangan sampel yang mewakili kemajuan belajar siswa dari aspek pelajaran baca - tulis pada setiap masa tertentu.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan - latihan berikut ini!

- 1) Buatlah 1 (satu) contoh tes terpadu untuk pengajaran bahasa Indonesia!
- 2) Buatlah contoh alat evaluasi daftar cek dan tugas berikut penjelasan penggunaannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari uraian materi Kegiatan Belajar I, apabila Anda mendapat kesulitan diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan nilai atau kualitas sesuatu yang terkandung di dalam data tersebut. Di dalam kegiatan itu terkandung fase pengumpulan data, pengolahan data menjadi informasi, dan menggunakan informasi itu untuk mengambil keputusan. Dalam pembelajaran, hasil evaluasi digunakan untuk menilai kesesuaian dan ketercapaian tujuan, kegunaan bahan ajar, dan keefektifan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tuntutan Kurikulum 1994, penilaian pembelajaran bahasa Indonesia yang tampaknya paling sesuai dilakukan secara holistik. Penilaian holistik berpandangan bahwa pengetahuan unsur bahasa dan keterampilan berbahasa merupakan kemampuan saling terkait erat. Kemampuan itu diperoleh siswa secara bertahap, terus - menerus, terjadi di dalam konteks berbahasa yang otentik, dan hasilnya dipengaruhi oleh latar belakang dan bawaan siswa itu sendiri.

Atas dasar itu, praktik penilaian holistik dilakukan dengan cara berikut.

1. Dilaksanakan secara terus - menerus dengan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan siswa.
2. Didasarkan atas pengalaman keseharian berbahasa yang wajar.
3. Bertolak dari kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas.
4. Diarahkan pada proses dan hasil belajar.
5. Hasil penilaian lebih dimaksudkan untuk membandingkan kemajuan belajar siswa dengan pencapaian sebelumnya dari siswa itu sendiri, daripada membandingkannya dengan siswa lain.
6. Melibatkan siswa di dalam penilaian

Berdasarkan prosedurnya, penilaian terbagi atas dua jenis.

- a. Penilaian proses, yaitu penilaian yang diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai hal - hal yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian ini ditujukan untuk mengevaluasi usaha - usaha dan kemajuan yang dicapai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Penilaian hasil, yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa.

Ditinjau dari segi alat yang digunakan, penilaian ini terbagi atas dua jenis.

1. Tes, yaitu serangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Dari cara yang dilakukannya, tes terbagi atas tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.
2. Non -tes, yaitu alat penilaian selain tes. Termasuk ke dalamnya adalah observasi, wawancara, tugas, dan portofolio. Alat penilaian ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi sikap, usaha, tanggapan, dan perkembangan kemajuan siswa. Kedua alat penilaian di atas berfungsi saling melengkapi dan digunakan bersama - sama untuk memperoleh hasil evaluasi yang utuh, menyeluruh, dan bermakna.



TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

Pilihlah:

- A jika (1) dan (2) benar
- B jika (1) dan (3) benar
- C jika (2) dan (3) benar
- D jika (1), (2), dan (3) benar

- 1) Di dalam penilaian pembelajaran terkandung proses
 - (1) pengumpulan data
 - (2) pengolahan data menjadi informasi
 - (3) penggunaan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan
- 2) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk
 - (1) memperbaiki proses pembelajaran
 - (2) memperbaiki tampilan guru
 - (3) meningkatkan usaha belajar siswa

- 3) Penilaian pengajaran bahasa Indonesia holistik memiliki ciri - ciri
 - (1) didasarkan atas konteks kebahasaan yang nyata dan wajar
 - (2) dilakukan setelah suatu proses pembelajaran bahasa selesai
 - (3) diarahkan pada proses dan hasil belajar
- 4) Penilaian kemajuan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan evaluasi holistik dilakukan dengan cara
 - (1) memadukan pengetahuan bahasa ke dalam keterampilan berbahasa
 - (2) menggunakan alat penilaian tes dan non - tes
 - (3) diarahkan pada proses dan hasil belajar
- 5) Bentuk alat evaluasi yang sesuai untuk penilaian kemampuan menyimak dan berbicara adalah
 - (1) tes lisan
 - (2) observasi
 - (3) diskusi
- 6) Tes tertulis dapat mengukur kemampuan siswa berkenaan dengan aspek pelajaran bahasa berikut:
 - (1) membaca
 - (2) menulis
 - (3) apresiasi sastra
- 7) “Anak - anak”, bacalah cerita yang berjudul “Anak Durhaka” ini (tertulis di papan tulis). Lalu, tuliskan jawabanmu atas 8 pertanyaan di bawahnya”.

Berdasarkan contoh penilaian tersebut, tes di atas dapat digunakan untuk mengukur aspek pengajaran bahasa berikut:

 - (1) pemahaman
 - (2) penggunaan
 - (3) pengetahuan bahasa
- 8) Alat penilaian yang sesuai untuk menilai strategi anak menulis dan kemampuan menuliskan atau merangkaikan huruf adalah
 - (1) tes tertulis
 - (2) tes perbuatan
 - (3) observasi
- 9) Kegiatan evaluasi dengan observasi dapat dilakukan dengan cara

- (1) tes terpadu
- (2) daftar cek
- (3) catatan anekdot

10) Hasil pekerjaan siswa yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio adalah

- (1) karangan siswa
- (2) tanggapan siswa atas suatu bacaan
- (3) catatan penilaian guru atau kemajuan belajar siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 - 100%	=	baik sekali
80 - 89%	=	baik
70 - 79%	=	cukup
< 69%	=	kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Pelaksanaan Penilaian Holistik

Dra. Yayah Churiyah, M.Pd

Dalam menerapkan sesuatu yang baru, seperti penilaian holistik, diperlukan ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran. Namanya saja baru, pemahaman dan pengalaman kita pun masih baru. Anda masih ingat ketika ramai - ramainya penerapan pendekatan CBSA? Apa yang terjadi? Kegagalan, bukan? Mengapa itu bisa terjadi? Banyak faktor! Penyebab kegagalan CBSA itu bukan karena CBSA-nya yang buruk, tetapi manusia yang menggunakannya. Kita menerapkan CBSA tanpa memahami dulu dengan baik hakikat dan tujuan pendekatan tersebut. Kita tidak mengerti persis apa, mengapa, dan bagaimana. Akibatnya, kita hanya berkutat dengan “wadah atau cangkang” dan mengabaikan isinya. Kita seolah - olah telah menerapkan CBSA, padahal tidak.

Akhirnya, muncul berbagai keluhan. Komentar buruk tentang CBSA pun berhamburan: pendekatan CBSA buang waktu, merepotkan, hanya melayani anakpandai dan kurang memperhatikan anak yang kurang pintar, mengganggu kesehatan siswa karena harus selalu duduk berkelompok dan melihat guru dengan memiringkan kepala, hanya siswa yang aktif sedangkan gurunya tidak, dan banyak lagi. Pendekatan CBSA pun disalahkan. Bahkan di beberapa tempat, CBSA dilarang digunakan untuk pembelajaran. Sangat menyedihkan!

Oleh karena itu, penerapan sesuatu yang baru itu hendaknya bertahap. Mengapa? Karena ia tidak berdiri sendiri. Penerapan pendekatan holistik, misalnya, pasti berkaitan dengan dan akan mempengaruhi aspek - aspek lain dalam pembelajaran, seperti perencanaan, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian, serta sikap dan hubungan guru dengan murid.

Sebagai contoh, penilaian holistik itu hanya dapat dilakukan dan berhasil dengan baik bila pembelajaran berpusat pada siswa (*child-centres*). Siswa adalah subjek dan inti pembelajaran, yang terlibat secara aktif di dalamnya. Implikasinya, guru dituntut memiliki sikap terbuka, demokratis, dan menghormati keberadaan siswa. Guru lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, dan Administrator.

Tetapi, sebagai perancang dan pemimpin pembelajaran, guru harus memahami dan menyiapkan dengan baik apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya.

Pendekatan penilaian tersebut berpendapat bahwa belajar, mengajar, dan penilaian adalah serangkaian aktivitas yang saling terkait erat, bahkan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya. Begitu pula dengan aspek - aspek pelajarannya. Di dalam bahasa Indonesia, misalnya, penilaian holistik memandang hubungan erat dan saling mempengaruhi di antara belajar, mengajar, dan evaluasi menyimak, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi. Dengan demikian maka penilaian harus dilakukan secara utuh, terus - menerus sepanjang pembelajaran; ditujukan pada proses dan hasil; serta mencakup aspek fisik, emosi, sosial dan intelektual anak secara seimbang.

Jadi, tahap pertama yang harus Anda lakukan sebelum menerapkan penilaian holistik ini di kelas adalah menjernihkan pemahaman Anda terlebih dahulu berkenaan dengan apa, mengapa, dan bagaimana penilaian tersebut. Nah, materi ini sudah tersaji pada Kegiatan Belajar 1. Anda pun pasti telah mempelajari dan memahaminya dengan baik. Selanjutnya, pada Kegiatan Belajar 2 ini Anda akan mengkaji persiapan dan pelaksanaan penilaian evaluasi holistik di dalam kelas, khususnya kelas awal.

Dengan demikian, setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini, Anda diharapkan dapat:

1. mempersiapkan penerapan penilaian holistik; dan
2. melaksanakan penilaian tersebut dengan baik.

A. PERSIAPAN PENERAPAN PENILAIAN HOLISTIK

Sebelum menerapkan penilaian holistik di dalam kelas maka perhatikanlah langkah - langkah persiapan berikut terlebih dahulu.

1. Memahami dengan baik apa, mengapa, dan bagaimana penilaian holistik (lihat materi Kegiatan Belajar 1).
2. Menentukan faktor aspek pelajaran yang akan dinilai secara holistik.

Seperti yang telah disampaikan di muka, pemula hendaknya menerapkan penilaian ini secara bertahap. Anda harus dapat menahan diri dan tidak terlalu ambisius karena pemahaman dan pengalaman tentang penilaian ini masih sangat baru.

Untuk itu, Anda harus menentukan terlebih dahulu aspek pelajaran yang akan diprioritaskan: apakah menyimak, berbicara, membaca, atau menulis?

Penulis menyarankan agar Anda memulainya dengan menulis dan membaca. Mengapa? Selain sebagai salah satu aspek yang ditekankan di dalam Kurikulum 1994, keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang relatif sangat kompleks. Dari aspek pelajaran akan dihasilkan sejumlah karya siswa yang sangat kaya untuk bahan penilaian holistik. Nah, kalau isi sudah dapat Anda lakukan dengan baik, Anda dapat tambahkan dengan menyimak, berbicara, dan menerpadukannya dengan mata pelajaran lainnya seperti matematika.

Menurut pengakuan seorang guru SD di USA tahap pertama menerapkan penilaian holistik ini sangat menentukan. Kalau tahap ini sudah dikuasai dengan baik maka berikutnya tidak terlalu banyak persoalan. Menurutnya, ia membutuhkan waktu sekitar 4 tahun untuk benar - benar mantap dalam menerapkan penilaian holistik terhadap menulis dan membaca sebelum menambahnya dengan aspek pelajaran bahasa lain.

Kalau begitu, bagaimana penilaian aspek pelajaran bahasa yang lainnya, seperti menyimak dan berbicara? Untuk sementara, lakukanlah penilaiannya dulu dengan cara yang biasa Anda kerjakan.

3. Merenungkan dan memahami kebiasaan pembelajaran yang telah Anda lakukan. Pahami bagaimana Anda biasanya mengajar. Kemudian, lihatlah celah penyesuaian yang dapat dan harus Anda lakukan sehubungan dengan penerapan penilaian holistik. Penyesuaian itu mungkin berkaitan dengan sikap mengajar, pengaturan waktu, rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, atau cara penilaian dan pemanfaatan hasilnya.
4. Memantapkan tujuan penilaian holistik yang akan Anda lakukan.
5. Menyiapkan dan mengembangkan rencana pembelajaran dan penilaian. Pada tahap ini, hal yang pertama Anda lakukan adalah mempelajari dan memahami tujuan dan materi pembelajaran kelas Anda selama satu tahun atau minimal satu caturwulan, terutama yang berkaitan dengan menulis dan membaca (karena aspek ini yang dipilih untuk dinilai secara holistik). Berikutnya, buatlah rencana program tahunan, lalu pecah menjadi caturwulan, bulanan, dan mingguan. Untuk mempermudah Anda sajikan rencana itu ke dalam tabel yang terbagi atas komponen tujuan, materi, serta strategi pembelajaran dan penilaiannya.

6. Berdasarkan rencana yang tertuang pada tabel yang Anda buat, tentukan apa yang akan dinilai dan kapan melakukannya. Untuk menerapkan penilaian holistik ini, sebaiknya dimulai di awal caturwulan.
7. Merancang alat penilaian tes dan non - tes sesuai dengan tujuan dan aspek yang akan dinilai (proses dan hasil; perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar). Penyempurnaan alat penilaian dilakukan menjelang kegiatan pembelajaran.
8. Menyiapkan perangkat pendukung kelas untuk penilaian holistik, yang mencakup hal - hal berikut ini:
 - a. Map yang berisi kumpulan semua pekerjaan baca tulis siswa yang belum dipilih. Label map terserah Anda. Anda dapat menamainya, misalnya “Kumpulan karya Budi”, atau mungkin Anda punya nama yang lebih baik. Isinya dapat berupa tulisan nama siswa sendiri, surat, karangan (*draft* kasar atau yang final), daftar bacaan siswa, komentar siswa mengenai suatu bacaan, gambar, hasil penilaian mengenai siswa yang bersangkutan yang dilakukan oleh siswa ataupun guru terhadap kemajuan belajarnya, dan hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis siswa.
 - b. Map yang berisi tulisan - tulisan terpilih dari map di atas. Pemilihan tulisan yang dianggap siswa paling baik dan bermakna dilakukan oleh siswa dan dibantu guru atau orang tuanya. Map kedua ini dinamai, seperti “Portofolio Budi”.
 - c. Tempat penyimpanan map siswa. Anda dapat menggunakan meja, lemari kabinet, atau apapun, yang penting rapi dan mudah dijangkau siswa.
 - d. Dinding kelas tempat penempelan tulisan siswa yang secara periodic diganti.
 - e. Meja dan kursi untuk wawancara atau konferensi guru dengan siswa. Letakkan di samping atau di pojok, sehingga tidak mengganggu siswa yang lain.
 - f. Dokumen guru yang berisi:
 - 1) Catatan anekdot (hasil observasi); catatan hasil konferensi atau wawancara dengan siswa; dan hasil penilaian diri (*self-evaluation*) yang dibuat sebulan sekali yang memuat pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, kemajuan yang diperoleh guru, masalah yang dihadapi guru serta cara mengatasinya, dan usaha perbaikan yang akan dilakukan oleh guru;
 - 2) Berkas atau alat penilaian guru dan hal – hal lain yang terkait dengan penilaian.

B. PELAKSANAAN PENILAIAN HOLISTIK

Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan mengenai pelaksanaan penilaian holistik pelajaran membaca dan menulis oleh guru kelas awal, berikut ini disajikan secara ringkas tahapan peristiwanya. Contoh ini hanyalah sebagai salah satu model yang bila diterapkan, harus disesuaikan selaras dengan situasi kelas dan kemampuan Anda.

1. Pada awal pembelajaran, guru menginformasikan kepada siswa tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan selama satu tahun, dan tata tertib kelas. Siswa diminta untuk menyampaikan pertanyaan dan komentarnya. Untuk kelas I khususnya, hal ini agak sulit dilakukan karena siswa masih asing dengan siswa lain atau gurunya. Tetapi sesudah beberapa hari, dan dengan dibantu oleh guru, murid secara bertahap dapat melakukannya. Selain itu, guru memperkenalkan hal - hal yang ada di kelas dan hubungannya dengan siswa, termasuk map kumpulan tulisan serta dinding tempat pemanjangan hasil tulisan siswa.
2. Guru melakukan tes awal untuk mengidentifikasi rata - rata kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Hasil tes itu dimanfaatkan guru untuk titik tolak pembelajaran dan pengelompokkan siswa. Biasanya pengelompokan itu dilakukan guru dengan mencampurkan anak yang kurang, sedang, dan baik kemampuan menulisnya. Dengan tujuan, agar anak yang sudah mahir dapat membantu dan dijadikan model anak yang belum lancar baca - tulis.
3. Guru meminta anak untuk menetapkan tujuan dan hasil belajar baca - tulis yang ingin dicapainya. Bagi kelas I, hal itu dilakukan dengan wawancara beberapa anak secara individual ketika siswa lain sedang mengerjakan tugas. Wawancara berlangsung sekitar 4 menit untuk setiap anak. Kegiatan ini diselesaikan guru sekitar dua minggu. Bagi anak kelas I, yang sudah agak lancar baca - tulis, kegiatan ini dilakukan secara klasikal. Hasilnya diperiksa guru dan diberikan komentar. Guru mengembalikan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk memperbaikinya bila dirasakan ada hal yang kurang. Sesudah itu, anak membawanya pulang untuk dibaca dan dikomentari orang tuanya. Apakah manfaat penetapan tujuan, hasil belajar, serta usaha yang akan ditempuh anak? Sangat penting! Bagi guru, ia akan tahu keinginan dan harapan anak, baik secara individual atau umum.

Bagi siswa sendiri, mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap rencana dan keinginannya. Dengan cara ini maka anak - anak yang usaha, sikap, dan hasil belajarnya kurang baik, akan diingatkan guru dengan dengan rencana anaknya, diharapkan membantunya mencapai rencana itu. Berikut ini adalah contoh tujuan dan keinginan belajar yang ditetapkan anak kelas I yang dituliskan gurunya.

Nama	: Bakir
Tanggal	: 28 - 7 - 1977
Cawu I	:
	Tujuan Belajar
	Baca - Tulis
	<ul style="list-style-type: none"> - Saya ingin bisa baca cerita, baca Koran sendiri - Saya mau bisa nulis surat untuk kakek di kampung

4. Di sela - sela pembelajaran, guru melakukan pengamatan. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menangkap hal - hal yang berkaitan dengan sikap, tanggapan, usaha, kesulitan, dan kemajuan belajar anak, baik secara individual atau keseluruhan. Hasilnya, dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran atau membantu anak yang secara khusus membutuhkan bimbingan. Perhatikan contoh catatan observasi guru (catatan anekdot) mengenai perkembangan kemampuan baca tulis anak kelas I berikut:

Putri	Farid
5 - 8 - 1997 Sudah bisa menuliskan namanya dengan benar, membaca, dan mengejanya. Huruf - huruf yang sudah diajarkan dia ingat dengan baik dan dapat menuliskannya dengan benar.	5 - 8 - 1997 Dia berusaha menuliskan namanya dengan benar. Kalau dia lupa hurufnya, dia lihat daftar huruf pada dinding kelas. Dia dapat membacakan namanya meskipun perlu waktu agak lama.

Komentar

Kemampuan baca - tulisnya bagus. Cek Dengan wawancara

Komentar

Anak ini cerdas, mungkin perlu tugas tambahan. Cek dengan wawancara.

5. Guru mengumumkan tiga buah bacaan wajib dan dua bacaan bebas (dipilih oleh siswa sendiri dengan bantuan gurunya) selama satu caturwulan, berikut tugas yang harus dilakukannya. Bacaan itu berupa buku atau kopi tulisan. Sebagian besar bacaan itu dituangkan ke dalam suatu daftar berikut target waktu penyelesaiannya. Banyaknya bacaan dan tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak. Tugas bacaan itu adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kelas I: Guru menugaskan untuk meminta orang tuanya membacakan bacaan pertama dan kedua; bacaan ketiga dan seterusnya siswa diminta membaca sendiri dengan bantuan orang tuanya. Tegasnya tugas membaca ini di PR – kan sehingga tidak menyita waktu belajar sekolah. Setiap minggu, secara berkelompok siswa membacakan bacaan yang telah didengar atau dibaca di rumah kepada kawan - kawanya sekaligus menjelaskan sendiri. Mungkin Anda bertanya - tanya, “Bagaimana mungkin mereka bisa melakukan hal itu padahal mereka belum bisa membaca?”. Inilah uniknya! Dengan memorinya siswa mengingat - ingat bacaan yang telah didengar dan dibacanya itu. Mereka pun kadang - kadang menggunakan pengetahuan tentang huruf yang sudah dipahaminya. Jadi, pada umumnya mereka berlaku seperti atau seolah - olah membaca. Dari bacaan itu, siswa diminta memberikan tanggapan atau simpulan atas tiga bacaannya secara tertulis. Sekali lagi, karena mereka belum dapat menulis maka tulisan itu hanya dipahami sendiri oleh mereka. Untuk itu, guru meminta orang tua masing - masing untuk menanyakan kepada anak di bawah tulisan si anak. Lalu, guru memeriksa tanggapan anak dan memberinya skor. Salah satu bacaan dan tanggapan anak ditanyakan guru dalam konferensi individual, dan menuliskan apa yang dimaksudkan anak di bawah tulisan si anak.

Perhatikan contoh tanggapan bacaan anak berikut ini!



- b. Bagi anak kelas II: Guru meminta siswa untuk membaca tulisan itu di rumah dan membuat tiga tanggapan tertulis atas tiga bacaan itu. Tanggapan itu diperiksa guru dan diberikan catatan, baik pujian atau saran perbaikan. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk berkonferensi dengan setiap siswa. Setiap minggu secara berkelompok, setiap siswa diminta membacakan bacaan itu di depan teman - temannya. Ketika itu pula, guru melakukan konferensi secara bertahap dengan beberapa siswa. Kegiatan konferensi itu diisi dengan kegiatan murid membacakan bacaannya dan mendiskusikan hasil tanggapan tertulis yang diberikan oleh siswa tersebut. Guru memandu siswa untuk menemukan hal - hal baik dari tanggapannya, serta kekurangan dan cara memperbaikinya. Bagi kelas I, karena sudah relatif lancar baca - tulis, mereka tidak terlalu kesulitan untuk menuliskan tanggapan atas bacaannya. Pada salah satu konferensi membaca, guru juga melakukan wawancara berkenaan dengan minat, sikap, dan kegiatan membaca siswa. Panduan wawancara yang digunakan guru seperti berikut ini.

Nama :

Tgl :

Kelas :

Wawancara Pembaca dan Penulis Pemula

- A. 1. Ceritakan, apa saja bacaan yang kamu baca!
2. Apakah kamu membaca sendiri? Kalau tidak, siapa saja yang membantumu membaca?
3. Apakah kamu suka membaca? Mengapa? Bagaimana caranya?
4. Apakah kamu suka belajar membaca? Mengapa? Bagaimana caranya?
5. Kesulitan apa yang kamu rasakan ketika membaca (belajar membaca)?
Apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan membacamu?
Bantuan apa yang kamu harapkan dari Bapak / Ibu gurumu agar kamu cepat pandai membaca?
- B. 1. Apa saja yang suka kamu tulis di rumah? Mengapa?
2. Apakah kamu menulis sendiri? Kalau tidak, siapa saja yang membantumu?
3. Apakah kamu suka belajar menulis? Mengapa?

4. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika menulis (belajar menulis)?
Lalu, apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan mu? Bantuan apa yang kamu harapkan dari Bapak / Ibu gurumu agar kamu cepat pandai menulis?

6. Setiap menyelesaikan satu unit pelajaran atau sebelum pindah ke materi baru, guru mengadakan tes membaca dan menulis yang disajikan secara lisan, tertulis, dan perbuatan. Tes itu dibuat oleh guru atau guru memodifikasi tes - tes yang telah tersedia sesuai kebutuhan. Tes itu diperiksa oleh guru atau bersama - sama siswa. Khusus untuk tes mengarang maka perskoran didasarkan atas kesan umum karangan anak dengan mencantumkan kelebihan dan kekurangannya. Inilah yang disebut perskoran holistik. Dengan cara ini anak tidak sekedar tahu tulisannya baik atau tidak, tetapi dia juga dapat melihat kelebihan dan kekurangannya. Penilaian karangan dengan perskoran holistik dilakukan dengan tahap - tahap seperti berikut.
- a. Untuk menjaga keajegan penilaian, guru terlebih dahulu membuat rambu - rambu penilaian. Perhatikan contoh rambu - rambu perskoran karangan untuk kelas dua atau kelas yang lebih tingkat berikut ini!

Skor	Penjelasan
E	Karangan hanya berupa kata - kata atau kalimat yang tidak jelas ujung pangkalnya.
D	Karangan sangat umu, tidak terfokus. Kaitan satu kalimat dengan kalimat lain tidak jelas.
C	Karangan jelas arahnya. Siswa tampaknya berusaha keras untuk menyampaikan idenya, tetapi dia tidak tahu bagaimana harus mengatakannya. Kalimat yang satu dengan yang lainnya sebagian berkaitan dan sebagian lagi tidak. Pembaca harus bekerja keras untuk memahami maksudnya. Kesalahan ejaan, punctuation, dan kosakata banyak ditemukan.
B	Ide - ide karangan terorganisasi dengan relatif baik. Pada umumnya, ide antar - kalimat satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Hanya saja detail dari setiap gagasan masih kurang.

A	Karangan tersusun secara runtut, detail, gagasan lengkap, dan pesan yang ingin disampaikan jelas. Sangat sedikit kesalahan ejaan, punctuation, dan pilihan kata.
---	--

- b. Membaca secara utuh karangan siswa.
- c. Memfokuskan pada kelebihan atau kekuatan karangan siswa.
- d. Memeriksa secara bertahap, komponen karangan yang jadi fokus penskoran, misalnya, keterbatasan, tulisan, ejaan, dan punctuation dulu, atau struktur kalimat, dan sebagainya; serta kekurangan – kekurangannya. Mengapa kekurangan siswa harus ditunjukkan secara bertahap? Pertama, pengajaran unsur menulis juga dilakukan bertahap. Kedua, kemampuan menulis siswa diperoleh secara berproses. Kalau kita menunjukkan semua kekurangan karangan siswa sekaligus, itu tidak adil dan membahayakan. Mengapa? Karena akan banyak sekali kekurangannya. Siswa bisa frustrasi dan tidak tahu mana dulu yang harus diperbaiki.
- e. Mencantumkan skor karangan yang diperoleh, berikut komentar terhadap kebaikannya dan catatan atas kekurangannya beserta saran - saran perbaikan yang harus dilakukan siswa.

Penilaian karangan itu dapat juga dilakukan oleh siswa sendiri dengan berbekal rambu - rambu penilaian yang telah disepakati. Dalam pada itu, ketika menilai karangan, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya dua atau tiga kali sampai mereka sendiri benar - benar merasa puas bahwa karangan yang dihasilkannya adalah karangan terbaik yang dapat dilakukannya. Bagaimanapun hampir tidak ada karangan yang baik, yang hanya diselesaikan sekali tulis. Apalagi mereka, para siswa kelas awal. Untuk itu, sebelum sampai pada penilaian final, pemeriksaan buram (*draft*) karangan pertama dan kedua dapat dilakukan guru bersama siswa untuk menemukan kelebihan dan kelemahan karangannya serta cara memperbaikinya. Guru juga menanyakan kepada siswa kesulitan - kesulitan menulis yang dialaminya dan memberikan jalan keluar. Hasil wawancara itu dicatat sebagai bahan untuk melihat perkembangan kemajuan setiap siswa dalam menulis.

Mintalah siswa untuk membuat target waktu penyelesaian perbaikan karangannya sampai benar - benar final. Semua buram (*draft*) karangan dimasukkan ke dalam map kumpulan karya siswa.

Contoh penilaian karangan tersebut tampaknya lebih sesuai untuk kelas II atau kelas lainnya yang sudah lancar baca tulis. Lalu, bagaimana dengan mengarang yang dilakukan oleh kelas I? Kepada mereka pun berikan tugas mengarang. Hanya saja, karangan yang diminta biasanya membuat gambar dan menuliskan cerita tentang gambar - gambar tersebut. Setelah selesai, periksa karangan itu melalui wawancara individual. Tanyakanlah maksud tulisannya itu apa. Dengan memorinya, biasanya siswa dapat mengingat apa yang ditulisnya. Nah, apa yang dikatakan siswa, tuliskan oleh guru maksud sebenarnya di bawah tulisan yang disusun oleh siswa. Setelah itu, mintalah siswa untuk memperbaiki karangannya berdasarkan contoh tulisan yang guru berikan. Hanya saja fokus penilaian lebih ditunjukkan kepada simbolisasi huruf, perangkaian huruf menjadi kata, spasi antarkata, cara menulis, adanya ide yang ingin disampaikan siswa, dan sebagainya. Silakan Anda susun rambu - rambu penilaiannya sendiri. Untuk lebih jelasnya, mari kita lihat salah satu contoh karangan yang telah dibuat siswa dan telah dituliskan maksud kalimat - kalimatnya oleh guru.



7. Dalam pada itu, guna melatih siswa menggunakan kemampuan berbahasa untuk berbagai keperluan, sesekali siswa ditugasi guru untuk melakukan survei atau penelitian kecil - kecilan, baik secara individual ataupun kelompok, dan melaporkannya secara lisan dan tertulis. Penelitian yang dilakukan misalnya, mensurvei jenis permainan, atau jenis sayuran, ikan, daging, buah - buahan, yang disukai anggota keluarganya atau teman - teman sekelasnya.

8. Secara berkala, karangan atau tulisan siswa yang menurut siswa sendiri baik (pengambilan keputusannya dibantu oleh guru), dapat dipajang di dinding kelas.
9. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukannya, setiap bulan guru meringkas temuannya. Berdasarkan temuan itu pula, dia melakukan refleksi (perenungan) dan penilaian diri (*self-evaluation*) dalam mengajar. Perhatikan contoh panduan penilaian diri guru berikut!

Penilaian Diri Guru

1. Hal - hal yang sudah dapat saya lakukan dengan baik pada bulan ini.
2. Hal - hal yang masih ragu, belum mantap, dan belum dapat dikerjakan dengan baik.
3. Saya harus mengatasi masalah atau kesulitan yang saya hadapi dengan cara.
4. Suasana pembelajaran, kesan dan tanggapan siswa atas pembelajaran baca - tulis yang dilakukan.
5. Tanggapan orang tua dalam pelibatan mereka terhadap tugas sekolah anaknya.
6. Yang harus saya lakukan agar pembelajaran mendatang lebih baik.

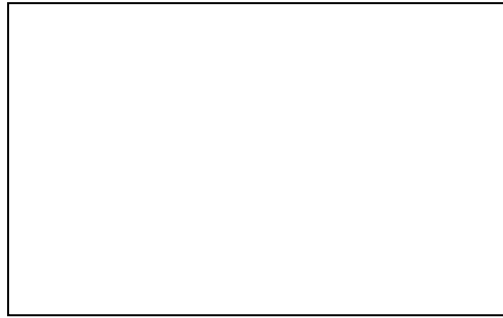
Hasil evaluasi diri ini, seperti hasil pengamatan atau wawancara, disimpan dalam dokumen guru.

10. Menjelah akhir caturwulan, setiap siswa diminta untuk memilih hal - hal terbaik berkenaan dengan pekerjaan baca - tulisannya yang terdapat dalam kimpulan karyanya; dan menuliskan alasannya. Hasil pilihan inilah yang dimasukkan ke dalam portofolio siswa. Berdasarkan pengamatan hasil karyanya, setiap siswa (untuk siswa kelas I dibantu guru) juga diminta untuk menilai dan menuliskan kemajuannya. Baik alasan pemilihan ataupun hasil penilaian siswa, dimasukkan ke dalam portofolionya. Perhartikan contoh alasan yang dikemukakan siswa kelas I mengenai pilihan karangan untuk portofolionya.

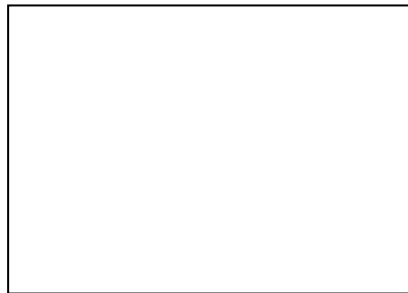


Alasan yang dikemukakan oleh siswa kelas I biasanya masih bersifat personal. Misalnya, “saya memilih ini karena saya suka”. Tetapi, ketika ditanyakan kenapa dia menyukainya, biasanya dia diam, tidak tahu harus menjawab apa; atau dia mengulangi jawaban yang pertama tadi, “Ya, karena saya suka”.

Berikut ini adalah contoh alasan pemilihan tanggapan atas bacaan yang dituliskan oleh siswa kelas II.



Perhatikan pula contoh hasil penilaian salah seorang siswa kelas II atas kemajuannya belajar menulis.



Sesudah itu, dengan pengantar surat dari guru, portofolio tersebut dibawa murid kepada orang tuanya. Orang tua diminta mempelajari dan menuliskan hasil penilaian, komentar, dan saran - saran untuk kemajuan belajar anaknya. Biasanya mereka diberi waktu sekitar satu minggu. Perhatikan contoh panduan penilaian orang tua berikut ini!

Nama Anak

Penilaian Orang Tua Murid

1. Kemajuan baca - tulis yang telah dicapai anak saya:
2. Minat anak saya tampaknya berkenaan dengan:
3. Kelebihan atau kekuatan anak saya terletak pada:
4. Hal - hal yang perlu diperbaiki anak saya berkenaan dengan baca tulis:

.....
Orang Tua / wali murid

Penilaian atas setiap siswa ini juga diberikan dan dituliskan oleh guru pada secarik kertas. Hasil penilaian orang tua dan guru, kemudian dibaca dan disimpan anak di dalam portofolionya. Portofolio itu kemudian dikembalikan lagi ke kelas untuk dipergunakan selama siswa berada di kelas itu. Kegiatan seperti ini dilakukan setiap menjelang akhir caturwulan. Setelah satu tahun, dan siswa berpindah kelas, portofolio ini diberikan guru kepada wali kelas berikutnya. Untuk apa? Sebagai masukan bagi guru mengenai sikap, perkembangan, kemajuan, dan kemampuan yang diperoleh siswa. Dengan cara ini, si guru dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik.

11. Pada akhir caturwulan, guru meringkas hasil penilaiannya. Untuk penilaian yang bersifat non - tes, guru meringkasnya sebagai bahan laporan. Hasil evaluasi ini dipertimbangkan pula dan dikombinasikan dengan nilai hasil tes yang dituangkan ke dalam angka untuk pengisian rapor.

Demikianlah sekilas contoh pelaksanaan penilaian holistik di kelas awal. Paling tidak dapat memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan penilaian tersebut. Sebagai contoh, belum tentu sesuai bila diterapkan langsung di kelas Anda. Anda harus menyesuaikannya dengan kondisi siswa dan situasi kelas Anda. Oleh karena itu, sekali lagi, kalau Anda terapkan di kelas lakukan secara bertahap. Kerjakan yang paling mungkin Anda lakukan dahulu.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan kerjakan latihan berikut ini!

- 1) Seandainya penilaian holistik ini diterapkan di kelas Anda, jelaskan faktor penunjang dan tantangan yang akan dihadapi serta cara mengatasinya! Lalu, jelaskan pula gambaran pelaksanaannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Pelajari uraian materi Kegiatan Belajar 2, apabila Anda mendapat kesulitan diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Sebagai sesuatu yang masih baru, penerapan holistik hendaknya dilakukan secara bertahap. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk persiapan pelaksanaan penilaian tersebut.

1. Memahami hakikat dan prosedur pelaksanaannya.
2. Menentukan atau membatasi aspek pelajaran bahasa yang akan dimulai secara holistik.
3. Memahami kebiasaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri.
4. Memantapkan tujuan penilaian holistik.
5. Mengembangkan rencana pembelajaran dan penilaian.
6. Menentukan alat penilaian tes dan non - tes yang sesuai.
7. Merancang alat penilaian tes dan non - tes yang sesuai.
8. Menyiapkan perangkat pendukung kelas.

Dalam pelaksanaannya, penilaian dilakukan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan kemajuan individual serta kelompok. Alat penilaian yang digunakan adalah tes dan non - tes. Dalam proses penilaian, guru melibatkan anak dan orang tuanya sehingga perkembangan, kemajuan, hasil, dan masalah belajar anak dapat diketahui dan diatasi bersama - sama. Pada akhir caturwulan, nilai hasil tes dan non - tes dapat digabungkan sebagai laporan akhir belajar siswa.



TES FORMATIF 2

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

Pilihlah:

- A. Jika pernyataan pertama dan kedua benar, serta menunjukkan hubungan sebab - akibat.

- B. Jika pernyataan pertama dan kedua benar, tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab - akibat.
- C. Jika satu pernyataan benar dan pernyataan lainnya salah.
- D. Jika pernyataan pertama dan kedua salah.

- 1) Sebelum menerapkan penilaian holistik, hal pertama dan sangat singkat penting adalah memahami hakikat dan prosedur pelaksanaannya.

Sebab

Penilaian tersebut ditujukan kepada proses dan hasil belajar.

- 2) Penilaian yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat mengganggu konsentrasi guru.

Sebab

Guru sebaiknya melakukan evaluasi di awal dan akhir pembelajaran saja.

- 3) Penilaian holistik memerlukan keterampilan guru dalam mengobservasi dan menggali informasi secara langsung dari siswa.

Sebab

Penilaian non - tes menuntut keterampilan guru untuk menyimpulkan data yang diperolehnya.

- 4) Aplikasi penilaian holistik berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sebab

Penerapan penilaian holistik menurut keluasaan wawasan guru berkenaan dengan hakikat dan tujuan belajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan materi pelajaran itu sendiri.

- 5) Penilaian holistik dapat diterapkan tanpa harus melibatkan siswa secara aktif.

Sebab

Di dalam pelaksanaan penilaian holistik, guru berfungsi sebagai perancang dan pemimpin pembelajaran.

- 6) Siswa perlu dilibatkan dalam menentukan tujuan dan hasil belajar yang akan diperolehnya.

Sebab

Penilaian dengan portofolio tidak efektif karena sangat menyita waktu.

- 7) Perskoran holistik bertolak dari kesan umum guru atas karangan yang telah ditulis siswa.

Sebab

Dalam menilai karangan, guru harus memiliki rambu - rambu penilaian yang jelas.

- 8) Karena belum dapat membaca dengan baik, penilaian kemampuan memahami bacaan siswa kelas I dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai wacana yang dibacakan oleh guru.

Sebab

Wacana guru dengan siswa dapat menggali lebih akurat masalah - masalah yang dihadapi siswa dalam membaca.

- 9) Dalam menilai kemampuan menulis untuk berbagai keperluan, guru dapat meminta siswa membuat surat.

Sebab

Sasaran dan tujuan surat yang berbeda akan menuntut anak untuk menggunakan ragam bahasa tulis yang berlainan pula.

- 10) Di dalam menilai karangan, guru hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaikinya.

Sebab

Perbaikan karangan yang dilakukan siswa merupakan sarana siswa berlatih untuk menilai dan menyunting karangannya sendiri.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 - 100%	=	baik sekali
80 - 89%	=	baik
70 - 79%	=	cukup
< 70%	=	kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Tetapi, bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) D
- 3) B Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
- 4) D
- 5) D Semuanya dapat digunakan untuk penilaian proses atau hasil.
- 6) D
- 7) D Melalui tes itu kemampuan siswa memahami (membaca) teks tertulis dan menggunakan (menuliskan apa yang telah dibacanya) dapat diketahui.
- 8) D Strategi anak menulis berkaitan dengan proses, sedangkan menuliskan huruf berkenaan dengan hasil.
- 9) C Observasi itu non - tes.
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D Bukan hanya mengganggu, tetapi juga mengacaukan pembelajaran kalau memang guru melakukannya tidak secara bertahap dan tidak memahami caranya.
- 3) B Kemampuan memilih dan menyimpulkan informasi yang menonjol dan bermakna penting memang harus dimiliki guru dalam penilaian non - tes seperti wawancara dan observasi. Kalau tidak maka informasi yang diperoleh guru tidak terarah.
- 4) B Penerapan penilaian holistik tidak seperti meletakkan pensil di meja, yang tidak berdampak apa - apa bagi yang lainnya. Melainkan, akan berimplikasi pada hampir semua aspek pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini hendaknya dilakukan secara bertahap. Dengan demikian guru memiliki kesempatan untuk berlatih memantapkan keterampilan penilaiannya sekaligus memperluas wawasan dan memperbaiki pembelajarannya.

- 5) C Penerapan pertama salah. Salah satu tujuan penilaian holistik adalah memberdayakan siswa untuk dapat memusatkan tujuan, keinginan, dan hasil belajarnya, menilai kemajuan belajarnya sendiri, menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta merencanakan usaha - usaha yang akan dilakukannya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Tanpa siswa terlibat aktif maka tujuan penilaian ini tidak akan pernah dapat tercapai.
- 6) C Pernyataan kedua salah. Penilaian dengan portofolio memang membutuhkan waktu. Persoalannya adalah apakah guru sendiri selama ini telah menggunakan waktu sebaik - baiknya sehingga tujuan pembelajaran dan penilaian yang sesungguhnya tercapai dengan baik.
- 7) B Tanpa rambu - rambu yang jelas, penilaian karangan yang dilakukan guru akan ngawur karena tidak ada patokan. Apalagi, kalau memerlukan waktu sehari - hari. Tanpa patokan yang jelas, penilaian yang dilakukannya akan sangat berubah - ubah.
- 8) B
- 9) B
- 10) B

Glosarium

Evaluasi : Proses pengumpulan data informasi untuk menentukan kualitas belajar.

Penilaian holistik : Penilaian pembelajaran bahasa yang dilakukan secara utuh dan terus-menerus, disajikan dalam konteks yang nyata dan wajar.

Observasi : Kumpulan informasi melalui pengamatan dan pencatatan kriteria siswa.

Portofolio : Kumpulan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan, tanggapan serta sikap siswa melalui kumpulan hasil pekerjaan siswa.

Tes Kloze : penyempurnaan kata atau kalimat dengan mengisi wacana .

Parafrase : pengungkapan kembali suatu informasi dengan bahasa sendiri.

Daftar Pustaka

- Batzle, J. (1992). *Portfolio Assessment and Evaluation: Developing and Using Portfolios in the Classroom*. USA: Creative Teaching Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Gronlund, N.E. dan Linn, R.L. (1990). *Measurement and Evaluasi in Teaching*. Edisi VI. New York, NY: MacMillan.
- Hill, B.C. dan Ruptic, C (1994). *Partical Aspects of Authetic Assessment: Putting the Pieces Together*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Koufman, R. dan Thomas, S. (1980). *Evaluation without Fear*. New York, NY: Viewpoints.
- Mini. (1995). *Serigala dan Bangau (Dongeng La Fontain E)*. Jakarta: Graffiti.
- Pappas, C.C., Kiefer, B.Z., dan Levstic, L.S. (1990). *An Integrated Language Perspective in the Elementary School: Theory into Action*. White Plans, NY: Logman.
- Reasons, P. (1981). *Paterns of Discovery in the Social Science biaya Paul Diesing: An Appreciation. Dalam Reason, P. dan Rown, H. Human Inquiry.* John Wiley dan Sons.
- Republika, *Si Bodoh yang Manjur*, 27-4-1997, hal. 16.
- Rhodes, L.K. (Ed). (1993). *Literacy Assessment:A Handbook of Instrument*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Routman, R. (1998). *Transitions from Literature to Literacy*. Portsmouth, NH: Heinemann.

- _____. (1994). *Invitations: Changing aspek Teacher and Leaners K-12*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Suyono dan Muslich, M. (1996). *Panduan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Suwito. (1977). *Cecak yang Merasa Rendah Diri*. Klaten: Yudhistira SU.
- Tarigan, Dj. (1990). PPDG 2231: *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: UT.
- Templeton, S. (1991). *Teaching the Language Arts*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Tierney, R.J., Carter, M.A., dan Desai, L.E. (1991). *Portfolio Assessment in the Reading-Writing Classroom*. Norwood, MA: Crhritopher-Gordon.
- Valencia, S.W. dan Place, N. (1994). *Portfolio: A Process for Enchancing Teaching and Learning*. The Reading Teacher, May, Vol. 47,8 666-68.
- Warkitri, Legowo, E., dan Sutarno. (1987). PINA 4470: *Materi Pokok Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: UNTUK.
- Weir, C.J. (1990), *Communication Language Testing*. Hertfodshire, UK: Prentice Hall.
- Woolfolk, A.E. (1993). *Educational Psychology*. Needham Neights, MA: Allyn Bacon